

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OUTSTANDING KREDIT UMUM PEDESAAAN (KUPEDES) PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.**

**Erric Wijaya**

Dosen STIE Indonesia Banking School

Email : erric\_wijaya@yahoo.com

dan

**Angie Kesumawardhani**

Dosen STIE Indonesia Banking School

## ***Abstract***

*Most businesses in Indonesia are Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME). MSME have a significant role on the economy. In banking sector, the credit financing in MSME gives many benefits. This evidence pushes the demand of micro banking market. From the moment it's established, BRI who has a business focus in MSME through credit financing program which is Kupedes, should know the important factor that have to be maintain to keep the growth of its credit finance. This research uses a multiple linear regression analysis to determine the influence of independent variables on dependent variable. Independent variables in this research, represented by Kupedes interest rate, Gross Domestic Product (GDP), number of BRI Units, and Kredit Usaha Rakyat (KUR) Program, while the dependent variable is reflected by outstanding Kupedes. The results of this study indicates that Kupedes interest rate, Gross Domestic Product (GDP), number of BRI Units, and KUR program have significant influence on outstanding Kupedes simultaneously. In addition, Kupedes interest rate, GDP, and number of BRI Units also have significant influence on outstanding Kupedes partially, while KUR program has no significant influence on outstanding Kupedes partially.*

**Keywords:** *Outstanding Kupedes, Kupedes rate, GDP, BRI Units, KUR Program*

## **PENDAHULUAN**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) merupakan bank yang sejak awal berdiri hingga sekarang memiliki fokus bisnis pada segmen UMKM. Salah satu produk pinjaman BRI yang ditujukan bagi pengusaha UMKM adalah Kredit

Umum Pedesaan (Kupedes). Semakin banyaknya bank yang masuk ke pasar perbankan mikro, memacu BRI untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kreditnya, sehingga tetap dapat bersaing dan mempertahankan posisinya sebagai *market leader* dalam segmen bisnis mikro.

UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara adalah Industri (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), kelompok usaha mikro kecil dan menengah tahan terhadap krisis ekonomi. Sebagian besar pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM, sehingga mengembangkan UMKM berarti meningkatkan kualitas perekonomian yang berdampak kepada penciptaan lapangan kerja serta sumber penghasilan dari mayoritas penduduk. Peran UMKM dalam pembangunan perekonomian nasional terlihat dari besarnya penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Masalah yang umumnya dihadapi dalam proses pengembangan UMKM adalah masalah permodalan usaha. Pelaku usaha banyak mengalami kesulitan untuk mengakses dana ke bank. Proses yang rumit dan permasalahan agunan merupakan alasan yang umumnya menjadi masalah. Mempertimbangkan hal tersebut, pemerintah meresmikan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk menjembatani kepentingan antara perbankan dengan pelaku usaha mikro yang telah *feasible* (layak) dari sudut pandang bisnis namun tidak *bankable*.

Bagi perbankan, penyaluran kredit kepada UMKM memiliki banyak manfaat, antara lain: tingkat kemacetan yang relatif kecil, mendorong penyebaran risiko karena penyaluran kredit pada usaha kecil dengan nilai nominal kredit yang kecil memungkinkan bank untuk memperbanyak jumlah nasabahnya, sehingga pemberian kredit tidak terkonsentrasi pada satu kelompok atau

sektor usaha, dan suku bunga kredit yang bukan menjadi masalah utama bagi pengusaha UMKM (Rudjito, 2001). Banyaknya manfaat yang didapat dari penyaluran kredit UMKM, membuat pasar perbankan mikro semakin diminati.

Bentuk persaingan pada industri perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua besaran utama, yaitu: persaingan suku bunga kredit dan persaingan non suku bunga kredit (Susanto, 2006). Suku bunga kredit mikro relatif lebih tinggi dibandingkan suku bunga kredit korporasi, namun hal ini bukan menjadi masalah utama bagi pengusaha UMKM karena umumnya perputaran dana usaha mikro cukup cepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Outstanding Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.”**.

Suku bunga kredit perbankan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dunia usaha di Indonesia. Suku bunga kredit yang tinggi dapat melumpuhkan dunia usaha, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan angka pengangguran. Namun faktanya, bagi pengusaha mikro, suku bunga kredit tidaklah menjadi masalah yang utama. Faktor-faktor lain seperti pelayanan, akses kredit yang mudah, variasi produk yang ditawarkan, serta kondisi perekonomian merupakan faktor di luar suku bunga kredit yang menjadi pertimbangan pengusaha mikro dalam mengajukan permohonan kredit ke bank.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian pada :

Rentang waktu penelitian yaitu tahun 2002-2009 dengan menggunakan data triwulan. Produk Domestik Bruto (PDB) yang digunakan merupakan PDB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2000. Model yang digunakan hanya melihat dari sisi permintaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga Kupedes, Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah BRI Unit, dan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara parsial terhadap *outstanding* Kupedes di BRI. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga Kupedes, Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah BRI Unit, dan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara simultan terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kredit umum pedesaan (Kupedes) adalah kredit yang bersifat umum, individual, selektif, dan berbunga wajar yang bertujuan untuk mengem-bangkan/meningkatkan usaha mikro yang layak dengan prosedur yang relatif mudah dan sederhana. Kupedes dilayani oleh BRI Unit dan diberikan dalam mata uang rupiah. Kupedes sebagai salah satu produk BRI Unit merupakan skim kredit yang memberikan *spread* paling tinggi. Kupedes merupakan skim kredit komersil pertama di Indonesia yang sumber pendanaannya berasal dari simpanan yang diterima oleh masing-masing BRI Unit tanpa subsidi dari pihak lain.

Plafon Kupedes yaitu sampai dengan Rp.100.000.000,- yang sumber pembayaran

kembali kreditnya berasal dari *cashflow* usaha dan atau dari pendapatan tetap peminjam. Kupedes terdiri dari: Kupedes Modal Kerja, Kupedes Investasi, dan Kupedes Konsumtif, yang suku bunganya ditetapkan dengan perhitungan *flat rate system*. Sasaran Kupedes yaitu golongan pengusaha dan golongan pegawai berpenghasilan tetap (Golbertap).

Teori *loanable funds* umumnya digunakan untuk menjelaskan perubahan suku bunga (Madura, 2001). Dalam teori *loanable funds*, suku bunga ditentukan oleh besarnya penawaran dan permintaan akan *loanable funds*. Sama halnya dengan barang dan jasa, pasar *loanable funds* bekerja melalui mekanisme penawaran dan permintaan di pasar uang. Suku bunga menjadi indikator harga dari *loanable funds*.

Bank merupakan lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Produk bank yang berupa penghimpunan dana dan penyaluran kredit, sering diistilahkan sebagai *loanable funds*. Pada penawaran *loanable funds*, produk yang ditawarkan perbankan adalah produk simpanan, seperti: giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan pada permintaan *loanable funds*, produk yang ditawarkan perbankan adalah kredit.

Penawaran *loanable funds* bersumber dari penyisihan pendapatan rumah tangga yang tidak seluruhnya dikonsumsi, melainkan disimpan di bank. Motivasi dari penyimpanan tersebut antara lain, untuk menjaga tingkat konsumsi di masa datang jika pendapatan mulai menurun. Semakin tinggi tingkat bunga yang

ditawarkan, maka akan semakin besar keinginan untuk menyimpan uang di bank.

Permintaan *loanable funds* berasal dari rumah tangga (individu) dan perusahaan. Bagi rumah tangga, semakin tinggi tingkat bunga kredit yang dikenakan, maka semakin besar biaya untuk mengkonsumsi barang dan jasa pada saat ini dibandingkan jika menunda konsumsi di masa datang, sehingga menyebabkan semakin turun permintaan rumah tangga terhadap *loanable funds*. Permintaan *loanable funds* oleh perusahaan sangat tergantung kepada seberapa besar *Net Present Value* (NPV) yang dihasilkan, apakah positif atau negatif. Secara sederhana, NPV diartikan sebagai selisih antara nilai saat ini dari arus kas masuk yang diharapkan di masa datang dikurangi dengan pengeluaran biaya investasi. Menurut Madura (2001), rumus NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = -INV + \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+k)^t}$$

Keterangan:

- NPV = *net present value of project*  
 INV = *initial investment*  
 CF<sub>t</sub> = *cash flow in period t*  
 K = *required rate of return on project*

Apabila biaya investasi perusahaan banyak bersumber dari *loanable funds*, maka ketika suku bunga meningkat akan meningkatkan biaya investasi, sebagai akibatnya NPV menjadi negatif. NPV negatif mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengurangi pembiayaan investasi atau ekspansi usaha dari sumber *loanable funds*, sehingga menyebabkan

permintaan kredit oleh perusahaan menurun.

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang menempati posisi terpenting. PDB digunakan untuk mengukur output barang dan jasa dari suatu negara dan pendapatan nasional dari negara tersebut. PDB diyakini sebagai indikator terbaik dalam menilai keragaman ekonomi suatu negara. Perhitungan pendapatan nasional ini merupakan ukuran makro utama tentang kondisi suatu negara. Pada umumnya perbandingan kondisi antar negara dilihat dari pendapatan nasionalnya. Sebagai gambaran, World Bank mengelompokkan suatu negara merupakan negara maju atau negara berkembang melalui besarnya PDB negara tersebut.

Menurut Mankiw (2004), PDB adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu dan sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. PDB menurut pendekatan pengeluaran meliputi komponen-komponen seperti konsumsi rumah tangga, investasi swasta, pengeluaran pemerintah, dan ekspor bersih, disimbolkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Y = Produk Domestik Bruto (PDB)  
 C = Konsumsi rumah tangga  
 I = Investasi swasta  
 G = Pengeluaran Pemerintah  
 X = Ekspor  
 M = Impor

BRI Unit merupakan salah satu dari unit kerja Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang melayani kegiatan usaha perbankan pada segmen mikro. Secara struktural BRI Unit berada pada tingkatan paling bawah dalam struktur organisasi BRI. Unit kerja yang berada di atas BRI Unit secara berturut-turut adalah Kantor Cabang, Kantor Wilayah, dan Kantor Pusat Formasi umum pekerja di BRI Unit cukup sederhana, yaitu terdiri dari empat fungsi. Fungsi-fungsi tersebut adalah Kepala Unit, Mantri, *Teller*, dan *Deskman* yang minimal harus ditangani minimal oleh empat orang pekerja, yang merupakan standar pekerja di BRI Unit.

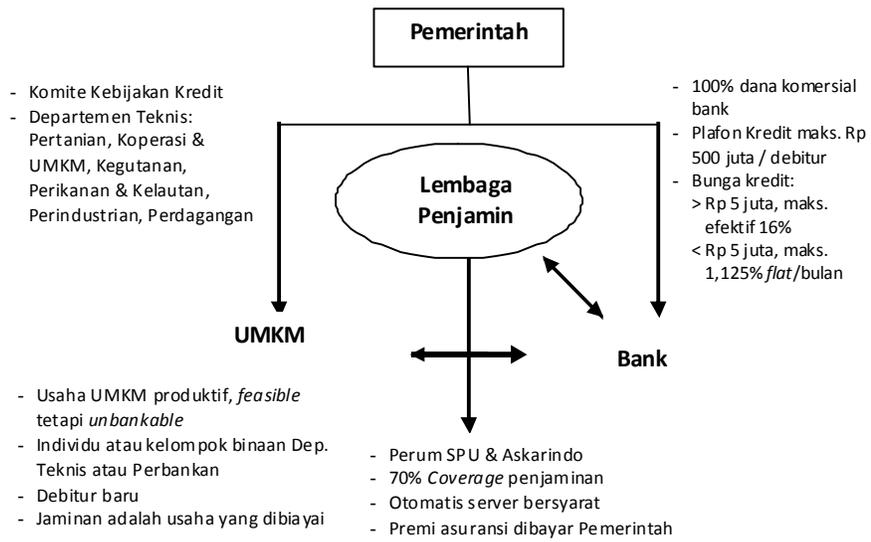
BRI Unit mempunyai peranan yang sangat strategis di dalam menunjang permodalan pengusaha kecil di pedesaan, karena mudah dijangkau oleh masyarakat dan sistem prosedur pelayanan yang mudah. Untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, saat ini sebagian besar BRI Unit telah dilengkapi dengan *electronic data capture* (EDC) yang memiliki fitur antara lain: setoran ke rekening pinjaman maupun simpanan, transfer, pembayaran, informasi saldo, dan pembelian pulsa. Peningkatan kemampuan teknologi informasi ini dimaksudkan untuk memberikan layanan yang cepat dan handal kepada para nasabah.

Pada tanggal 5 November 2007 pemerintah meresmikan Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mengatasi persoalan yang dialami UMKM. KUR diluncurkan untuk menjembatani kepentingan antara perbankan dengan pelaku usaha mikro yang telah *feasible*

(layak) dari sudut pandang bisnis namun tidak *bankable*, karena tidak memiliki agunan yang cukup, tidak menjalankan pembukuan sebagaimana lazimnya perusahaan mapan, atau kurang memiliki pengetahuan mengenai konsep perbankan dan cara memperoleh kredit. Bank yang ditunjuk pemerintah sebagai pelaksana program KUR yaitu: BRI, Bank Mandiri, BNI, BTN, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin.

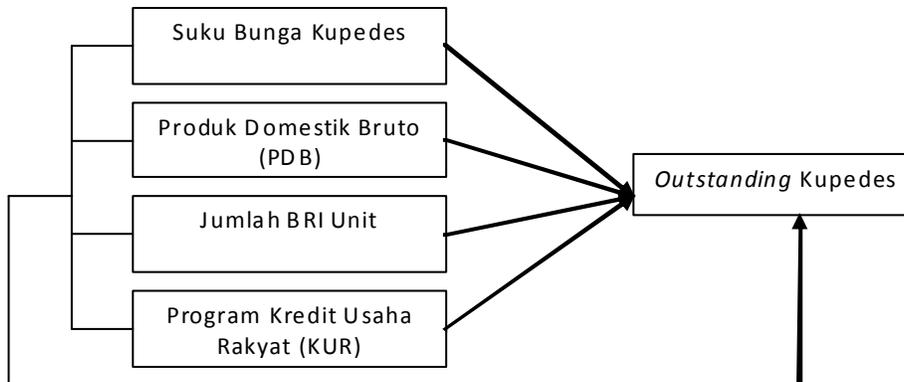
Kredit usaha rakyat (KUR) diciptakan dalam rangka mempercepat perkembangan sektor primer, pemberdayaan usaha kecil, meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas lapangan kerja. KUR merupakan kredit modal kerja dan kredit investasi untuk perseorangan, kelompok atau koperasi yang melaksanakan usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Sumber pendanaan KUR berasal dari bank, dengan persentase kredit yang dijamin adalah 70% dari alokasi total kredit yang disediakan oleh bank tersebut. Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 tahun dan 5 tahun untuk investasi. Terdapat dua segmentasi KUR, yaitu KUR Mikro dengan plafon kredit sampai dengan Rp 5 juta dan KUR Retail dengan plafon kredit sampai dengan Rp 500 juta.

Skema KUR diluncurkan untuk mempermudah aksesibilitas pelaku usaha mikro kepada bank dan sebaliknya. Bank dapat memperoleh manfaat yang berguna untuk *sustainable growth*, manfaat KUR baik untuk pelaku usaha mikro maupun bank antara lain sebagai berikut:



Sumber : Hartono Sukiman, 2001. Ekspansi KUR Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Customer Base

Gambar 1. Pola Kredit Usaha Rakyat (KUR)



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

- a. Manfaat bagi bank:
- Risiko yang dihadapi lebih kecil dibandingkan dengan risiko penyaluran kredit lainnya, karena 70% dari kredit yang disalurkan dijamin oleh lembaga penjaminan.
  - Bila nantinya nasabah KUR berhasil dalam pengembangan usahanya, dapat berpindah menjadi nasabah kredit dengan plafon yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan *out-standing* kredit.
- b. Manfaat bagi debitur:
- Persyaratan permohonan kredit yang lebih mudah.
  - Jaminan hanya berupa usaha yang dijalankan, tidak ada jaminan tambahan.
  - Suku bunga KUR relatif terjangkau.

Dalam rangka penyaluran KUR, terdapat dua segmentasi kredit, yaitu KUR Mikro dengan plafon kredit sebesar Rp 5 juta dan KUR Retail dengan plafon kredit Rp 500 juta. KUR Mikro disalurkan melalui BRI Unit, sedangkan KUR Retail disalurkan melalui Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu BRI. Untuk lebih memfokuskan pembahasan, penulis membatasi hanya pada KUR Mikro saja.

Polu Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara ringkas dapat dijelaskan pada gambar 1 di bawah ini.

### Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *out-standing* Kupedes, antara lain:

*Credit Crunch* di Indonesia Setelah Krisis: Fakta, Penyebab dan Implikasi Kebijakan oleh Agung, Juda, B. Kusmiarso, B. Pramono, Erwin. H, A. Prasmuko, dan N. J. Prastowo (2001). Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut bahwa penawaran kredit perbankan dipengaruhi secara signifikan oleh kapasitas kredit, suku bunga kredit, rasio modal/aset, dan NPL. Kapasitas kredit, suku bunga kredit, dan rasio modal/aset mempunyai pengaruh yang positif, sedangkan NPL berpengaruh negatif. Permintaan kredit perbankan dipengaruhi secara signifikan oleh output dan suku bunga kredit, dimana output berpengaruh positif dan suku bunga berpengaruh negatif.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Ditinjau Dari Sisi Penawaran dan Permintaan oleh Syafi'I (2005). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah kondisi yang mendukung meningkatnya penawaran kredit adalah kecenderungan suku bunga yang menurun, peningkatan DPK yang berhasil dihimpun, dan membaiknya NPL, sedangkan yang menyebabkan rendahnya permintaan kredit adalah tingginya suku bunga kredit, tingginya nilai tukar yang belum stabil, dan tersedianya sumber pembiayaan dengan suku bunga yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan suku bunga kredit.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Kredit UMKM oleh Gerry Danisty (2009). Kesimpulan dari penelitian ini adalah permintaan kredit UMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh GDP dan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh bunga kredit perbankan dan inflasi sedangkan

penawaran kredit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh DPK dan LDR. CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit UMKM.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit UKM di Kabupaten Kulonprogo Periode Tahun 1990-2006 oleh Eko Sumantri (2009). Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu permintaan kredit UKM dipengaruhi secara signifikan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, jumlah unit usaha kecil di Kab. Kulonprogo dalam jangka pendek, dan suku bunga ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan kredit UKM di Kab. Kulonprogo.

- *Outstanding* Kupedes merupakan kredit yang belum dilunasi / dibayar oleh debitur Kupedes.
- Suku Bunga Kupedes merupakan suku bunga yang ditetapkan oleh BRI untuk debitur kupedes.
- Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu dan sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian (Mankiw, 2004).
- Program Kredit Usaha Mikro (KUR) merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mengatasi persoalan yang dialami UMKM, dengan untuk

menjembatani kepentingan antara perbankan dengan pelaku usaha mikro yang *feasible* namun tidak *bankable*.

- BRI Unit merupakan salah satu unit kerja Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang melayani kegiatan usaha perbankan pada segmen mikro, salah satunya dalam hal penyaluran Kupedes.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Suku bunga Kupedes terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.
- H2 : Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.
- H3 : Jumlah BRI Unit berpengaruh terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.
- H4 : Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.
- H5 : Suku bunga Kupedes, PDB, jumlah BRI Unit, dan Program KUR berpengaruh secara simultan terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.

## METODOLOGI PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah kredit mikro yang disalurkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI), sebagai bank dengan fokus bisnis pada segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yaitu Kredit Umum Pedesaan (Kupedes). Penulis mengambil sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian pengujian hipotesis, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan, perbedaan,

dan independensi dari dua atau lebih faktor dalam sebuah situasi (Sekaran, 2006).

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sejumlah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu data perkembangan suku bunga Kupedes dan informasi-informasi mengenai Kupedes yang tidak dipublikasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, yaitu data *outstanding* Kupedes, Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan 2000, dan jumlah BRI Unit yang didapat dari Laporan Keuangan BRI dan Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

Untuk jenis data primer, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi dilakukan di BRI Unit melalui proses pengambilan data (data suku bunga Kupedes), sedangkan teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak Divisi Mikro Kantor Pusat BRI.

Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui survei literatur. Survei literatur merupakan dokumentasi dari tinjauan menyeluruh terhadap karya publikasi dan nonpublikasi dari sumber sekunder dalam bidang minat khusus bagi peneliti (Sekaran, 2006).

Pemilihan kredit usaha mikro Kupedes tahun 2002-2009 sebagai sampel dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

- Usaha mikro merupakan jenis usaha terbanyak di Indonesia sehingga

memiliki *multiplier effect* yang besar bagi perekonomian Indonesia secara keseluruhan. *Multiplier effect* yang dimiliki oleh usaha mikro antara lain berasal dari penyerapan tenaga kerja, penyerapan modal, dan proses penciptaan serta penyaluran produk.

- Kupedes merupakan skim kredit komersil pertama di Indonesia. Sumber pendanaan Kupedes berasal dari simpanan yang diterima oleh masing-masing BRI Unit tanpa subsidi dari pihak lain.
- Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah bank yang paling banyak menyalurkan kredit bagi usaha mikro dengan jumlah kredit mikro Kupedes yang terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya.
- BRI telah mendapat pengakuan dari internasional sebagai Lembaga Keuangan yang berhasil dalam mengembangkan *microfinance*. Selain itu, BRI Unit merupakan sistem perbankan mikro terbesar dan paling menguntungkan di dunia dengan produk kredit mikro Kupedes sebagai sumber keuntungan utama BRI Unit.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 dan *Eviews* 5. Metode estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS). OLS adalah metode pendugaan dengan meminimalkan jumlah kuadrat simpangan dari hasil pendugaan (Ghozali, 2009). Prosedur ini digunakan untuk mendapatkan hasil pendugaan parameter yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Agar model memberikan hasil estimasi terbaik atau BLUE maka perlu

dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Model dikatakan BLUE jika tidak terdapat masalah multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas serta data yang digunakan terdistribusi normal. Setelah model bersifat BLUE, untuk mencapai tujuan penelitian maka perlu dilakukan pengujian statistik.

Model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model regresi linier berganda (*multiple linear regression*) yang berguna untuk mengetahui kekuatan serta arah hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Ghozali, 2009).

Variabel independen maupun variabel dependen dalam penelitian ini memiliki bentuk satuan yang berbeda, perbedaan bentuk satuan tersebut diatasi dengan melakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (ln). Transformasi dalam bentuk logaritma natural berfungsi untuk memperkecil nilai koefisien yang

dihasilkan karena adanya perbedaan satuan antar variabel yang sangat besar. Setelah dilakukan transformasi, model penelitian adalah sebagai berikut

$$\text{LnY} = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 \text{LnX2} + \beta_3 \text{LnX3} + \beta_4 D1 + \mu$$

Keterangan:

LnY = *Outstanding* Kupedes

X1 = Suku Bunga Kupedes

LnX2 = PDB Indonesia (Atas Dasar Harga Konstan 2000)

LnX3 = Jumlah BRI Unit

D1 (Variabel Dummy) = Periode *sebelum* (0) atau *setelah* (1) Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Parameter

$\mu$  = *Error*

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-47.070	3.621		-13.001	.000
	SB	-.054	.018	-.077	-3.066	.005
	LnPDB	2.580	.240	.664	10.729	.000
	LnBRIU	2.962	.631	.278	4.694	.000
	KUR	.030	.038	.028	.783	.440

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. sejak didirikan telah berperan dalam pembangunan bangsa dan negara melalui perhatiannya terhadap pengembangan usaha kecil, dikhususkan untuk mengelola kredit mikro dan bisnis *retail banking* yang mendukung usaha kecil dan koperasi. Sampai saat ini, BRI tetap memfokuskan bisnisnya pada segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan memberi inspirasi kepada berbagai pihak untuk mendayagunakan sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

Segmen bisnis mikro merupakan salah satu fokus bisnis BRI. Pada segmen bisnis mikro, BRI merupakan *market leader* dalam industri perbankan nasional, antara lain dalam penyaluran kredit mikro dan luasnya jaringan kerja yang dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Kredit mikro merupakan kredit yang disalurkan melalui BRI Unit dengan plafon sampai dengan Rp 100 juta. Skim kredit mikro di BRI dilayani dengan produk Kredit Umum Pedesaan (Kupedes). Kupedes merupakan sumber keuntungan utama bagi BRI unit. Setiap tahunnya Kupedes mengalami pertumbuhan yang cukup baik, antara lain disebabkan oleh terus ditingkatkannya pelayanan BRI Unit, berkembangnya kegiatan perekonomian di desa dan di kota-kota kecil, serta loyalitas para pengusaha kecil kepada bank.

Kredit mikro BRI (Kupedes) terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, dan memberikan *margin* yang tinggi bagi BRI. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab segmen bisnis mikro semakin diminati. Saat ini daya tarik pasar bisnis

mikro sangat kuat. Tingginya *margin* dan telah terujinya ketahanan segmen usaha ini pada berbagai kondisi ekonomi merupakan daya tarik bagi bank pesaing untuk memasuki segmen usaha mikro. BRI terus melakukan ekspansi usaha dengan membuka BRI Unit dan Teras BRI serta dengan mengembangkan fitur produk dan jasa perbankan untuk mempertahankan pertumbuhan bisnis mikro yang tinggi dan mempertahankan posisinya sebagai *market leader*.

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengolahan data terhadap model regresi untuk mendapatkan persamaan/model yang bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan metode *Jarque-Bera*, didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.54, lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0.05). Hal ini mencerminkan bahwa data terdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *variance inflation factor* (VIF) keempat variabel independen lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi (tidak terjadi masalah multikolinieritas).

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.123, karena nilai ini terletak pada area keputusan  $dU < d < 4 - dU$ , yaitu  $1.732 < 2.123 < 2.268$ , maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada data yang diuji.

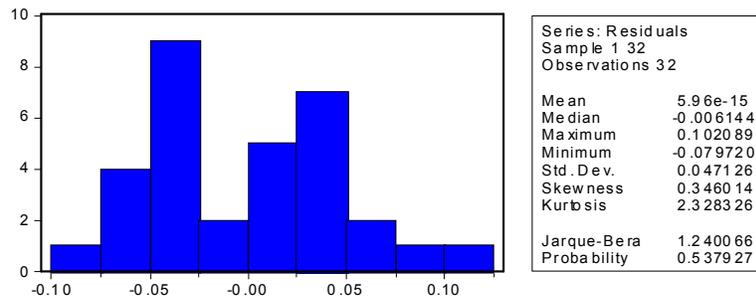
**d. Uji Heteroskedastisitas**

Metode pengujian yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji *Glesjer*. Hasil dari proses meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.488 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini.

Seluruh data yang diteliti telah memenuhi uji asumsi klasik, dimana

hasilnya menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal, dan tidak terjadi masalah multikolinieritas, autokorelasi, heteros kedastisitas. Oleh karena itu, model yang diperoleh telah memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yakni telah memenuhi sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan bisa dilanjutkan ke analisa hasil.

Analisis pengaruh yang ditimbulkan variabel independen (suku bunga Kupedes, PDB, jumlah BRI Unit, dan program KUR) terhadap *outstanding* Kupedes dapat dilihat dari hasil regresi berganda di bawah ini.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas *Jarque-Bera*

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SB	.609	1.642
	LnPDB	.101	9.881
	LnBRIU	.110	9.075
	KUR	.307	3.253

**Tabel 2 Uji Autokorelasi *Durbin-Watson***

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 <sup>a</sup>	.990	.988	.05407	2.123

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas *Glesjer***

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	4	.001	1.187	.339 <sup>a</sup>
	Residual	.015	27	.001		
	Total	.018	31			

**Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-47.070	3.621		-13.001	.000
	SB	-.054	.018	-.077	-3.066	.005
	LnPDB	2.580	.240	.664	10.729	.000
	LnBRIU	2.962	.631	.278	4.694	.000
	KUR	.030	.038	.028	.783	.440

Berdasarkan hasil regresi di atas, diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{LnOSKUPEDES} = -47.070 - 0.054\text{SB} + 2.580\text{LnPDB} + 2.962\text{LnBRIU} + 0.030\text{KUR}$$

Dari persamaan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila seluruh variabel independen [SB, LnPDB, LnBRIU, dan KUR] adalah konstan, maka *outstanding* Kupedes akan turun sebesar Rp 47,07 miliar, apabila suku bunga Kupedes naik 1%, maka *outstanding* Kupedes akan mengalami penurunan sebesar 0.053%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap

konstan.  $V$  = kenaikan PDB naik 1%, maka *outstanding* Kupedes sebesar 2.580%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Kenaikan jumlah BRI Unit sebesar 2.962 memiliki arti apabila jumlah BRI Unit naik 1%, maka akan menaikkan *outstanding* Kupedes sebesar 2.962%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Nilai KUR atau koefisien dari variabel *dummy* Program Kredit Usaha Rakyat adalah sebesar 0.030. Setelah melakukan anti logaritma, besarnya nilai koefisien tetap 0.030 [ $\text{antilog}(0.030) - 1$ ] yang memiliki arti setelah diberlakukannya Program KUR, maka *outstanding* Kupedes mengalami kenaikan sebesar 0.03%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 2, maka uji  $t$  untuk masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

#### Hipotesis 1

Ho1: Suku bunga Kupedes tidak berpengaruh secara parsial terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.

Ha1: Suku bunga Kupedes berpengaruh secara parsial terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.

Dari Tabel 2 diperoleh nilai  $\alpha$  hitung sebesar -3.066 yang lebih kecil dari  $\alpha$  tabel -2.052, dengan probabilitas sebesar 0.005 yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$  ( $0.005 < 0.05$ ), maka Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga Kupedes berpengaruh secara parsial terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.

#### Hipotesis 2

Ho2 : Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.

Ha2 : Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh secara parsial terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.

Dari Tabel 3 diperoleh nilai  $\alpha$  hitung sebesar 10.729 yang lebih besar dari  $t$ -tabel 2.052, dengan probabilitas sebesar 0.000 yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$  ( $0.000 < 0.05$ ), maka Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDB berpengaruh secara parsial terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.

#### Hipotesis 3

Ho3 : Jumlah BRI Unit tidak berpengaruh secara parsial terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.

Ha3 : Jumlah BRI Unit berpengaruh secara parsial terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.

Dari Tabel 4 diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar 4.694 yang lebih besar dari  $\alpha$  tabel 2.052, dengan probabilitas sebesar 0.000 yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$  ( $0.000 < 0.05$ ), maka Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah BRI Unit berpengaruh secara parsial terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.

#### Hipotesis 4

Ho4 : Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.

Ha4: Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh secara parsial terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.

Dari Tabel 2 diperoleh nilai  $\alpha$  hitung sebesar 0.783 yang lebih kecil dari  $\alpha$  tabel 2.052, dengan probabilitas sebesar 0.440 yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$  ( $0.440 < 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Program KUR tidak berpengaruh secara parsial terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji hipotesis 5, yaitu apakah terdapat pengaruh simultan (bersama-sama) antara variabel-variabel independen, yaitu suku bunga Kupedes, PDB, jumlah BRI Unit, dan Program KUR terhadap variabel dependennya yaitu *outstanding* Kupedes.

Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho5: Suku bunga Kupedes, PDB, jumlah BRI Unit, dan Program KUR tidak berpengaruh secara simultan terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.

Ha5: Suku bunga Kupedes, PDB, jumlah BRI Unit, dan Program KUR berpengaruh secara simultan terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.

Dari tabel 5 diperoleh nilai F hitung sebesar 639.139 yang lebih besar dari F tabel 2.728, dan nilai Sig. 0.000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.000 < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel suku bunga Kupedes, PDB, jumlah BRI Unit, dan Program KUR secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *outstanding* Kupedes di BRI.

**Tabel 5**  
Hasil Uji Simultan (Uji F)  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.475	4	1.869	639.139	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.079	27	.003		
	Total	7.554	31			

**Tabel 6**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 <sup>a</sup>	.990	.988	.05407

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, sehingga uji koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai dari *Adjusted R<sup>2</sup>*. Dari hasil uji koefisien determinasi dihasilkan output sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh angka *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.988 atau 98.8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (suku bunga Kupedes, PDB, jumlah BRI Unit, dan Program KUR) memiliki pengaruh sebesar 98.8% terhadap variabel independen (*outstanding* Kupedes), sedangkan sisanya sebesar 1,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pengaruh Suku Bunga Kupedes BRI Terhadap *Outstanding* Kupedes di BRI**

Berdasarkan hipotesis 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga Kupedes memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *outstanding* Kupedes. Pengaruh yang negatif ini membuktikan bahwa kenaikan suku bunga Kupedes akan menyebabkan penurunan jumlah *outstanding* Kupedes.

Adanya korelasi antara suku bunga Kupedes BRI dan Kupedes BRI sesuai dengan teori *loanable funds* yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga kredit, akan mengakibatkan semakin turunnya permintaan *loanable funds*/kredit. Bagi perusahaan, permintaan akan kredit sangat tergantung kepada besarnya *Net Present Value* (NPV) yang dihasilkan, apakah positif atau negatif. Bagi usaha mikro, kecil, dan

menengah yang umumnya tidak memiliki laporan keuangan seperti perusahaan-perusahaan besar, NPV diartikan secara sederhana sebagai selisih antara nilai saat ini dari arus kas masuk yang diharapkan di masa datang dikurangi dengan pengeluaran biaya investasi (biaya yang dikeluarkan untuk membayar pokok dan bunga Kupedes).

Bagi UMKM, kenaikan suku bunga Kupedes akan menyebabkan kenaikan biaya investasi yang dikeluarkan perusahaan akibat pembayaran pokok dan bunga yang lebih tinggi sehingga dapat menyebabkan NPV (*Net Present Value*) perusahaan menjadi lebih kecil bahkan negatif. NPV yang kecil dan negatif akan direspon perusahaan dengan mengurangi permintaan Kupedes agar biaya investasi dapat diminimalisasi. Sebaliknya, jika suku bunga Kupedes turun, perusahaan cenderung untuk mengajukan permohonan kredit karena biaya investasi yang dikeluarkan akan lebih kecil. Hal ini menyebabkan peningkatan permintaan Kupedes oleh pengusaha UMKM sehingga menyebabkan peningkatan *outstanding* Kupedes.

**Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap *Outstanding* Kupedes di BRI**

Berdasarkan hipotesis 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *outstanding* Kupedes. Pengaruh yang positif ini membuktikan bahwa peningkatan PDB akan menyebabkan kenaikan jumlah *outstanding* Kupedes.

PDB mencerminkan keadaan ekonomi dalam suatu negara. Jika perekonomian Indonesia sedang tumbuh, yang tercermin dari meningkatnya PDB, maka kegiatan perekonomian di Indonesia juga akan meningkat. Pada kondisi ini, perusahaan, dalam hal ini UMKM, akan meningkatkan produksi barang dan jasa mereka karena perusahaan diperkirakan akan terjadi peningkatan permintaan barang dan jasa. Untuk menambah produksi barang dan jasa dibutuhkan tambahan modal yang salah satunya berasal dari pinjaman kepada bank. Sehingga dalam kondisi perekonomian yang sedang tumbuh, permintaan Kupedes oleh UMKM akan meningkat yang tercermin dari meningkatnya *outstanding* Kupedes.

Selain itu, kegiatan perekonomian yang sedang tumbuh juga memberi peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha keluarga/perorangan dalam bentuk UMKM. Dengan bertambahnya unit usaha UMKM, akan semakin banyak pengusaha yang memerlukan bantuan permodalan, sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap kredit UMKM, yaitu Kupedes.

Ketika terjadi resesi ekonomi (tercermin dari penurunan PDB), maka kegiatan perekonomian cenderung menurun. Kegiatan perekonomian yang menurun dapat menyebabkan pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM juga menurun, hal ini dikarenakan menurunnya jumlah penjualan atau penurunan permintaan akan barang dan jasa, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan laba usaha. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa NPV merupakan selisih antara nilai saat ini dari arus kas masuk yang

diharapkan di masa datang dikurangi dengan pengeluaran biaya investasi, dalam kondisi ekonomi seperti ini pengeluaran biaya investasi yang akan dilakukan perusahaan akan melebihi perkiraan arus pendapatan masuk di masa yang akan datang sehingga menyebabkan NPV bernilai negatif. NPV yang negatif menjadi pertimbangan bagi pengusaha UMKM untuk menunda pengajuan kreditnya kepada bank. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan permintaan Kupedes, sehingga *outstanding* Kupedes akan menurun.

#### **Pengaruh Jumlah BRI Unit Terhadap *Outstanding* Kupedes**

Berdasarkan hipotesis 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah BRI Unit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *outstanding* Kupedes. Pengaruh yang positif ini membuktikan bahwa peningkatan jumlah BRI Unit akan menyebabkan kenaikan jumlah *outstanding* Kupedes.

BRI sebagai *market leader* dalam segmen bisnis mikro telah mengenal dan mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan agar tetap dapat mempertahankan pangsa pasarnya. Kegiatan usaha perbankan segmen mikro pada BRI dilayani di BRI Unit yang merupakan salah satu unit kerja BRI. BRI Unit mempunyai peranan yang sangat strategis di dalam menunjang permodalan pengusaha kecil di pedesaan, karena mudah dijangkau oleh masyarakat dan sistem prosedur pelayanan yang mudah. Intermediasi keuangan yang dilakukan oleh BRI Unit terbukti stabil, menguntungkan, dan berkelanjutan. BRI

Unit merupakan sistem perbankan mikro terbesar dan paling menguntungkan di dunia.

Sampai saat ini, pengembangan jaringan BRI Unit terus dilakukan baik dari segi jumlah maupun kemampuannya. Sistem “jemput bola”, penerapan teknologi informasi (TI) dengan mengimplementasikan *real time online system* dan *electronic data capture* (EDC). Peningkatan kemampuan teknologi informasi ini dimaksudkan untuk memberikan layanan yang cepat dan handal kepada para nasabah.

Kupedes merupakan sumber keuntungan BRI Unit yang paling utama. Sehingga pengembangan yang terus dilakukan terhadap BRI Unit bertujuan untuk dapat terus menjadi *market leader* pada segmen bisnis mikro, serta untuk meningkatkan jumlah *outstanding* Kupedes.

### **Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap *Outstanding* Kupedes**

Berdasarkan hipotesis 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah Program memiliki Kredit Usaha Rakyat (KUR) pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *outstanding* Kupedes. Pengaruh yang positif ini membuktikan bahwa peningkatan jumlah BRI Unit akan menyebabkan kenaikan jumlah *outstanding* Kupedes.

Salah satu kendala yang sering dihadapi UMKM dalam pengembangan usahanya adalah masalah permodalan usaha. Pelaku usaha banyak mengalami kesulitan untuk mengakses dana ke bank. Proses yang rumit dan permasalahan

agunan merupakan alasan yang umumnya menjadi masalah, selain itu pengusaha UMKM dinilai tidak layak bank (*unbankable*). Mempertimbangkan kondisi tersebut, pemerintah menciptakan kredit program yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bertujuan untuk menjembatani kepentingan antara perbankan dengan pelaku usaha mikro yang telah *feasible* (layak) dari sudut pandang bisnis namun *unbankable*.

BRI sebagai bank yang fokus kepada UMKM ditunjuk pemerintah sebagai salah satu bank penyelenggara KUR. Segmentasi KUR dibagi 2, yaitu: KUR Mikro (KUR Kupedes) dengan *plafond* kredit sebesar Rp 5 juta dan KUR Retail dengan *plafond* kredit Rp 500 juta. KUR Kupedes disalurkan melalui BRI Unit, sedangkan KUR Retail disalurkan melalui Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu BRI.

Besarnya realisasi penyaluran KUR oleh BRI ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap *outstanding* Kupedes. Hal ini disebabkan karena dari total KUR yang disalurkan BRI, hanya KUR Mikro (KUR Kupedes) saja yang termasuk dalam perhitungan *outstanding* Kupedes.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

Variabel suku bunga Kupedes secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *outstanding* Kupedes di BRI. Jika terjadi kenaikan suku bunga Kupedes, maka akan mengakibatkan

penurunan *outstanding* Kupedes. Sebaliknya, jika suku bunga Kupedes mengalami penurunan, maka *outstanding* Kupedes akan meningkat

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *outstanding* Kupedes di BRI. Jika PDB mengalami kenaikan (kondisi perekonomian sedang tumbuh), maka *outstanding* Kupedes juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, ketika terjadi resesi ekonomi (tercermin dari penurunan PDB), maka *outstanding* Kupedes juga akan menurun.

Variabel jumlah BRI Unit secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *outstanding* Kupedes di BRI. Semakin banyak jumlah BRI Unit, akan dapat menjangkau lebih banyak debitur sehingga meningkatkan *outstanding* Kupedes.

Variabel Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *outstanding* Kupedes. Setelah adanya Program KUR, *outstanding* Kupedes meningkat. Kedua variabel tersebut saling berhubungan walaupun pengaruh antara keduanya tidak signifikan.

Variabel-variabel independen yang terdiri dari suku bunga Kupedes, Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah BRI Unit, dan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *outstanding* Kupedes dengan koefisien determinasi sebesar 98.8%. Sisanya sebesar 1.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis permasalahan dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, saran yang diberikan penulis adalah:

Pengembangan jaringan BRI Unit harus terus dilakukan, baik dari segi jumlah maupun kemampuannya. Hal ini dikarenakan faktor pelayanan menjadi salah satu pertimbangan bagi debitur kredit mikro dalam mengajukan permohonan kredit. Jumlah BRI Unit yang semakin meningkat akan meningkatkan *outstanding* Kupedes.

Bagi pemerintah, dalam membuat kebijakan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan UMKM, khususnya dalam bidang kebijakan tentang permodalan, harus direncanakan dengan baik agar masalah permodalan usaha tidak lagi menjadi penghambat bagi UMKM dalam melaksanakan kegiatan usahanya, sehingga perannya dalam pembangunan perekonomian nasional semakin memberikan manfaat.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti *outstanding* kredit mikro, dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti selanjutnya diharapkan untuk menganalisis pengaruh kenaikan plafon KUR Mikro yang dimulai pada September 2010. Selain itu, variabel makro ekonomi yang diteliti dapat diganti dengan variabel PDB berdasarkan harga berlaku atau variabel inflasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, et al. 2001. *Credit Crunch di Indonesia Setelah Krisis: Fakta, Penyebab, dan Implikasi Kebijakan*. Jurnal Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. *Berita Resmi Statistik*. Tahun 2002-2009.
- Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Tahun 2002-2009.
- Danisty, Gerry. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Kredit UMKM*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Madura, Jeff. 2001. *Financial Market and Institutions*. 5<sup>th</sup> Edition. USA: South-Western College Publishing
- Mankiw, N. G. 2004. *Principles of Economics*. 3<sup>rd</sup> Edition. Ohio: Thomson South-Western.
- Priyatno, Duwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Santosa, S. H. 2006. *Analisis Kinerja Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di BRI Cabang Bondowoso*. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis volume 5, Nomor 1, April 2006.
- Santoso, Singgih. 2008. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumantri, Eko. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit UKM di Kabupaten Kulonprogo Periode Tahun 1990-2006*. Skripsi.
- Syafi'i. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Ditinjau Dari Sisi Penawaran dan Permintaan*. Skripsi.
- <http://www.deptan.go.id/pembiayaan/dokumen/Bidang%20Kredit%20Program/Revisi%20Tahun%20KR%20Tahun%2009>
- <http://www.idx.co.id/issuer/financialreport>